



## Efektivitas Ekstrak Kulit Manggis sebagai Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu *Postpartum*

Waifti Amalia<sup>1\*</sup>, Nicky Danur Jayanti<sup>2</sup>, Senditya Indah Mayasari<sup>3</sup>

STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### ARTICLE INFORMATION

Received: 29-04-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 30-05-2025

### KEYWORD

*Mangosteen peel, Perineal wound, Wound healing postpartum, Garcinia mangostana Linn.*

Kulit manggis, Luka perineum, Penyembuhan luka postpartum, *Garcinia mangostana Linn.*

### CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Senditya Indah Mayasari

Address: STIKES Widyagama Husada, Jalan Taman Borobudur Indah No 3A

E-mail:

[Waifti@widyagamahusada.ac.id](mailto:Waifti@widyagamahusada.ac.id)

[Senditya.mayasari@widyagamahusada.ac.id](mailto:Senditya.mayasari@widyagamahusada.ac.id)

No. Tlp : +6285257071286

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V8i1.4079

### ABSTRACT

*Perineal wounds in postpartum mothers carry a high risk of infection, which can delay healing and increase maternal mortality rates. The use of natural ingredients such as mangosteen peel (*Garcinia mangostana* Linn), known for its antibacterial and anti-inflammatory properties, has potential to accelerate wound healing. The goal is to find out if postpartum moms may speed up the healing of perineal wounds with a mangosteen peel decoction. Using a one-group pre- and post-test strategy, this research used a pre-experimental design. Fifteen women evaluated at TPMB Dhillah Shobirin Malang after giving birth and suffering from second-degree perineal lesions made up the sample. The intervention involved using mangosteen peel decoction for perineal cleansing three times daily for one week. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test. Before the intervention, all respondents (100%) experienced delayed wound healing (>14 days). After the intervention, 86.7% experienced rapid healing (1–6 days) and 13.3% experienced normal healing (7–14 days). Statistical analysis showed a significance value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference before and after the intervention. The mangosteen peel decoction is effective in accelerating perineal wound healing in postpartum mothers. This study recommends the utilization of mangosteen peel as a complementary therapy for postpartum wound care.*

Luka perineum pada ibu postpartum berisiko menyebabkan infeksi yang dapat memperlambat penyembuhan dan meningkatkan angka kematian ibu. Proses penyembuhan luka dapat dipercepat dengan menggunakan komponen alami seperti kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* Linn), yang mengandung sifat antibakteri dan antiinflamasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah wanita pasca persalinan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum dengan mengonsumsi rebusan kulit manggis. Dengan strategi satu kelompok pra-tes dan pasca-tes, penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental. Sampel penelitian terdiri dari 15 wanita pasca persalinan dari TPMB Dhillah Shobirin Malang yang mengalami luka perineum derajat dua. Intervensi berupa pemberian air rebusan kulit manggis untuk cebok sebanyak tiga kali sehari selama satu minggu. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Sebelum intervensi, seluruh responden (100%) mengalami penyembuhan luka yang lama (>14 hari). Setelah intervensi, 86,7% responden mengalami penyembuhan cepat (1–6 hari) dan 13,3% mengalami penyembuhan normal (7–14 hari). Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), menandakan adanya perbedaan bermakna sebelum dan

---

sesudah perlakuan. Air rebusan kulit manggis efektif mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan kulit manggis sebagai terapi komplementer dalam perawatan luka postpartum.

---

## Pendahuluan

Pengurangan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia, masa nifas sangat penting untuk diperhatikan. Menurut para ahli kesehatan yang telah menangani tingkat kematian ibu dan bayi yang tinggi di banyak negara, waktu persalinan (intrapartum) harus menjadi fokus utama dalam penanganan. Inisiatif-inisiatif ini telah mencegah masalah fatal selama persalinan dan menyelamatkan nyawa hampir setengah dari ibu dan bayi yang dilahirkan sebagai hasilnya. Namun, tidak setiap intervensi yang berhasil di satu negara dapat diterapkan secara langsung di negara lain dan memberikan hasil yang diinginkan (Herlina, Kusmintarti, Jayanti, & Prima, 2023).

Selama menjalani persalinan, ibu mungkin saja mendapatkan luka perineum, jika kepala janin dilahirkan terlalu cepat, robekan dapat berkembang di garis tengah. Ibu dapat mengalami berbagai masalah, bahkan infeksi, karena perawatan luka yang buruk. Sangat tepat bagi profesional kesehatan untuk memberikan perhatian khusus pada saat ini karena infeksi merupakan penyebab kematian ibu terbanyak nomor dua setelah perdarahan (Damayanti, Mulyanti, & Anggraini, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator kondisi kesehatan masyarakat. Secara global, terdapat 211 kasus campak per 100.000 kelahiran hidup, menurut WHO. Dengan perkiraan 305 kasus per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018, Indonesia masih jauh dari target 2024 sebesar 183 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Perdarahan (30,3%), tekanan darah tinggi (27,1%), infeksi (7,3%), dan faktor lain (35,3%), menurut studi Indonesia tentang penyebab kematian ibu. Waktu paling berbahaya bagi ibu adalah selama kehamilan (24%), saat persalinan (36%), dan periode segera setelah melahirkan (40%). Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator kondisi kesehatan masyarakat. Secara global, terdapat 211 kasus campak per 100.000 kelahiran hidup, menurut WHO. (Agustin Dwi Syalfina, Dian Irawati, Sari Priyanti, & Ainul Churotin, 2021). Persalinan yang lama, pemeriksaan vagina yang tidak memadai, kurangnya teknik aseptik, manipulasi intrauterin (pengambilan plasenta secara manual), luka robek yang belum sembuh atau luka pada puting susu, plasenta yang tertinggal, kurangnya kebersihan pasca persalinan, infeksi vagina atau serviks yang tidak diobati, atau sindrom pasca persalinan semuanya merupakan penyebab potensial infeksi pasca persalinan (Triyani, Wittiarika, & Hardianto, 2021). Infeksi pada sistem kemih (sistitis), leher rahim (servisit), dan endometrium (endometritis) dapat berkembang dari infeksi pada saluran kelahiran. Luka pada perineum mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh jika infeksi tersebut merusak atau menyebabkan nekrosis pada jaringan yang seharusnya tumbuh menjadi jaringan baru di area tersebut (Daulay, 2022).

Pada tahun 2020, 2,7 juta wanita mengalami robekan perineum setelah melahirkan di seluruh dunia. Perkiraan menunjukkan angka tersebut akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Asia menyumbang setengah dari total kasus, dengan 2,3 juta robekan perineum dilaporkan oleh wanita yang melahirkan di seluruh dunia. Angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 jika bidan tidak memberikan perawatan kebidanan yang memadai (Gustirini, 2021). Infeksi pada saluran kelahiran, jahitan, dan sistem kemih merupakan kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi pada ibu yang mengalami robekan perineum, yang juga dapat mengalami kesulitan seperti ini. Selain itu, perineum dapat mengalami lochia akibat kurangnya perawatan yang memadai, yang menjadi tempat

berkembang biak kuman yang dapat menyebabkan infeksi pada area tersebut. (Prihatni, Evayanti, Kurniasari, & Sunarsih, 2020).

Proses penyembuhan luka perineum pada ibu yang baru melahirkan dapat dipengaruhi oleh variabel seperti karakteristik ibu yang baru melahirkan, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka, dan metode perawatannya. Perawatan pada daerah perinium setelah pasca lahir akan meminimalisir ketidaknyamanan, mencegah infeksi serta dapat mempercepat penyembuhan. Hal ini akan berdampak pada tingkat kematian ibu yang berkurang akibat infeksi yang terjadi di daerah perinial (Lestari, Darmawati, & Ashari, 2023). Penyedia layanan kesehatan memainkan peran penting dalam mendidik dan membimbing ibu pasca persalinan yang mengalami robekan rahim, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartika pada tahun 2021 mengenai pengetahuan ibu di ruang perawatan pasca persalinan tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji, Makassar, pada tahun 2020. Sebagian besar responden telah melakukan perawatan luka perineum secara mandiri setelah menerima penjelasan dari penyedia layanan Kesehatan (Sartika, 2021). Tabu budaya juga memainkan peran penting dalam cara tertentu wilayah menangani penyembuhan luka perineum. Akibatnya, proses penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh keakuratan dan kesesuaian informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai perawatan luka perineum (Selvianti & Widyaningsih, 2023).

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan mencegah infeksi yang terjadi di luka perinium ibu nifas yaitu dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional yang secara luas telah dirasakan oleh masyarakat yaitu kulit buah manggis (*Garcinia mangostana L.*). Menurut penelitian, terdapat sejumlah senyawa kimia dalam kulit buah manggis yang memiliki efek farmakologis, termasuk efek antiinflamasi, antihistamin, antibakteri, antifungal, antioksidan, antikanker, penyakit jantung, dan HIV. Faktanya, senyawa-senyawa yang menyebabkan efek-efek tersebut telah diidentifikasi dalam beberapa penelitian (Riezqa Nur Attazqiah & Ambarwati, 2021).

Manggis (*Garcinia mangostana L.*) adalah Studi ilmiah telah menunjukkan bahwa kulit buah manggis mengandung berbagai senyawa kimia dengan manfaat farmakologis, seperti antiinflamasi, antihistamin, antibakteri, antifungal, antioksidan, antikanker, penyakit jantung, dan HIV. Faktanya, banyak penelitian telah mengidentifikasi senyawa kimia yang menyebabkan efek samping tersebut. Asia Tenggara merupakan habitat asli tanaman ini: Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Myanmar. Sifat obat-obatan mangga manggis menjadikannya tanaman yang menguntungkan. Banyak manfaat kulit mangga manggis yang tidak disadari oleh kebanyakan orang. Secara mengejutkan, ada beberapa manfaat kesehatan dari mengonsumsi kulit buah mangga manggis selain dagingnya. Antioksidan seperti xanthones dan anthocyanins terdapat dalam jumlah yang melimpah pada kulitnya. Di antara flora yang tumbuh secara alami di hutan hujan tropis Asia Tenggara. Banyak orang Indonesia mengonsumsi buah mangga. Kandungan vitamin dan antioksidan yang tinggi membuat mangga menjadi buah yang kaya nutrisi (Putra, 2020). Selain itu, buah manggis banyak digunakan sebagai obat untuk disentri, sakit gigi, keputihan, radang amandel, dan diare. Buah manggis memiliki peluang yang bagus untuk dikembangkan karena itu. Semua bagian tumbuhan manggis memiliki manfaat untuk manusia, dan kulit buah manggis adalah salah satunya yang tidak dikonsumsi. Ekstrak kulit manggis memiliki sifat antimikroba, antikanker, antihistamin, antiinflamasi, dan antioksidan. Keputihan, radang amandel, diare, disentri, wasir, borok, peluruh dahak, dan sakit gigi dapat diobati dengan merebus kulit buah manggis. (Agustin Dwi Syalfina et al., 2021).

Buah manggis memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi, yang merupakan bahan alami yang dapat membantu penyembuhan luka. Dengan demikian, fase peradangan dapat dipercepat, memungkinkan fase pertumbuhan dimulai tanpa penundaan. Senyawa xanthone yang terdapat dalam kulit buah manggis memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan beberapa mikroorganisme. Xanthone juga memiliki kemampuan untuk membunuh kuman. Xanthone memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap antibiotik (MRSA), menurut beberapa studi yang meneliti manfaatnya. Protein matriks yang terlibat dalam remodeling tulang, diferensiasi sel, fungsi imunologi, dan produksi hormon dapat dirangsang oleh faktor beta (TGF- $\beta$ ), menurut penelitian sebelumnya (Miryanti, Sapei, Budiono, & Indra, 2020).

Penelitian tentang ekstrak kulit buah manggis masih sangat terbatas terutama untuk perawatan pasca partum. Penelitian yang pernah dilakukan ditahun 2023 oleh Sismeri membahas tentang perawatan luka perinium memakai teh kalakai dengan cara diminum yang didapatkan hasil bahwa ibu post partum yang mengkonsumsi teh kalakai mempunyai tingkat kesembuhan yang tinggi di hari ke 6 postpartum (Adriyanti & Rahmawati, 2023). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mayestika tahun 2021 yang membahas tentang pengaruh ekstrak ikan gabus (*Channa Striata*) terhadap penyembuhan luka perinium menghasilkan bahwa ada pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perinium pada ibu postpartum (Mayestika & Hasmira, 2021).

Perawatan tradisional dengan kulit manggis dimana peneliti akan memperlakukan responden dengan memberikan air rebusan kulit manggis dengan cara dibuat cairan untuk cebok sehari 3 kali, pembuatan rebusan kulit manggis sendiri dengan menggunakan 200gr kulit manggis yang sudah di jemur kering, lalu rebus kulit manggis menggunakan air sebanyak 2,5 liter. Rebus kulit manggis hingga air tersisa menjadi 1,5 liter, dan di berikan kepada responden 3x sehari @500 ml selama 1 minggu diharapkan dapat mempercepat penyembuhan luka perinium.

## Metode

Dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimen, peneliti melakukan perlakuan melalui pemberian air rebusan kulit manggis (*Garcinia mangostana* L) Pasien yang dirawat di TPMB Dhillah Shobirin dengan luka perineum antara September 2024 dan Januari 2025 merupakan bagian dari studi ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum pada wanita yang baru melahirkan. Tanpa kelompok kontrol, peneliti melakukan studi ini menggunakan desain pre- dan post-test dengan satu kelompok. Kami menggunakan lembar observasi untuk mencatat semua hal sebelum dan setelah pemeriksaan. Seluruh wanita yang mengalami luka perineum selama persalinan menjadi populasi studi. Sampel diambil secara acak dari ibu-ibu yang mengalami luka perineum derajat 2. Sebelum memberikan air rebusan kulit manggis, peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian kepada peserta dan meminta mereka mengisi formulir persetujuan serta biodata dasar. Perlakuan dilakukan selama 14 hari dengan waktu observasi 3 kali. Penggunaan rebusan kulit manggis untuk cebok 3 kali sehari. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisa data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon sign rank test*.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test* untuk mengevaluasi efektivitas ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana Linn*) dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Sebanyak 15 responden diobservasi selama 14 hari, dan pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi dengan kategori waktu penyembuhan: cepat (1–6 hari), normal (7–14 hari), dan lama (>14 hari). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test.

### Tabulasi silang efektifitas pemberian air rebusan kulis manggis (*Garcinia Mangostan Linn*) untuk percepatan penyembuhan luka perinium

**Tabel 1. Tabulasi silang efektifitas pemberian air rebusan kulis manggis (*Garcinia Mangostan Linn*) untuk percepatan penyembuhan luka perinium**

Air rebusan kulit manggis	LamaPenyembuhan Luka Perinium						TOTAL	
	Lama		Normal		Cepat		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sebelum	15	100	0	0	0	0	15	100
Sesudah	0	0	2	13,3	13	86,7	15	100

Nilai Signifikansi = 0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Durasi penyembuhan luka pada area perineum melebihi tujuh hari pada semua lima belas peserta (100 persen) yang tidak menerima ramuan kulit manggis. Pada saat yang sama, 13 responden (86,7% dari total) yang diberikan rebusan kulit mangga untuk luka perineum mereka sembuh dalam rata-rata  $\pm 6$  hari setelah pemberian, sementara 2 responden (13,3%) sembuh dalam rentang waktu normal 10 hari. Nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang diperoleh dari uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, menyebabkan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa rebusan kulit mangga memiliki dampak yang signifikan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada wanita yang baru melahirkan. Penelitian ini menemukan bahwa wanita pasca persalinan yang luka perinealnya diobati secara topikal dengan ekstrak kulit mangga (*Garcinia mangostana Linn*) memiliki waktu pemulihan yang lebih cepat. Waktu penyembuhan luka berubah secara signifikan sebelum dan setelah intervensi dalam desain satu kelompok pra-tes pasca-tes yang melibatkan lima belas individu



**Gambar 1.** Proses pengambilan data dan informed choice responden



**Gambar 2.** Proses kunjungan rumah evaluasi luka yang pertama



**Gambar 3.** Proses kunjungan rumah evaluasi luka kedua



**Gambar 3.** Proses kunjungan rumah evaluasi luka ketiga

Antioksidan seperti senyawa xanthone dalam buah manggis dapat melakukan berbagai hal, mulai dari melindungi tubuh dari radikal bebas hingga meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penuaan organ, penyakit jantung, kanker, dan kebutaan. Radikal bebas, atau peroksida, adalah zat yang menjadi target utama antioksidan untuk dinetralkan. Molekul yang kehilangan satu elektron disebut radikal bebas, dan mereka sangat tidak stabil. Radikal bebas menstabilkan diri dengan mencuri elektron dari komponen biologis dan sel. Hal ini merusak sel-sel dalam tubuh, yang pada gilirannya menyebabkan berbagai gangguan degeneratif termasuk kanker, penyakit jantung, osteoporosis, diabetes, penyakit ginjal, Alzheimer, penyumbatan paru-paru, dan sirosis hati. Ekstrak kulit manggis diketahui bekerja dengan menekan inflamasi lokal melalui modulasi sitokin pro-inflamasi seperti TNF- $\alpha$  dan IL-6. Kandungan antimikroba juga mencegah infeksi sekunder, sementara antioksidan membantu regenerasi jaringan epitel lebih cepat (Riezqa Nur Attazqiah & Ambarwati, 2021). Kemampuan ekstrak kulit manggis dalam mempercepat penyembuhan luka diduga berasal dari

kandungan bioaktifnya, terutama xanthone, flavonoid, dan tannin: Xanthone memiliki efek antiinflamasi yang membantu mengurangi peradangan pada luka, sehingga mempercepat fase inflamasi dalam proses penyembuhan (Adriyanti & Rahmawati, 2023). Flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi sel-sel jaringan dari kerusakan oksidatif dan mendukung proses regenerasi jaringan. Tannin berperan dalam mempercepat kontraksi jaringan dan pembentukan epitel baru pada area luka, sehingga mempercepat proses penyembuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ekstrak kulit manggis memiliki potensi dalam mempercepat penyembuhan luka melalui mekanisme antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan (Riezqa Nur Attazqiah & Ambarwati, 2021).

Luka perineum pada ibu postpartum dapat mengalami peradangan yang berkepanjangan akibat proses persalinan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh. Luka perineum umumnya membutuhkan waktu 6 -7 hari untuk menutup. Perineum dapat mengalami robekan selama persalinan akibat episiotomi atau robekan spontan. Infeksi dapat terjadi akibat penanganan yang tidak tepat. Faktor lain yang memperlambat penyembuhan luka perineum adalah infeksi. Untuk meredakan ketidaknyamanan dan mencegah infeksi, disarankan untuk membersihkan area perineum secara teratur. Beberapa bagian di sepanjang saluran kelahiran menunjukkan tanda-tanda cedera setelah persalinan. Anda perlu menjaga luka dan goresan ini agar tidak terinfeksi dalam beberapa hari setelah melahirkan. Penanganan yang tidak tepat pada luka perineum dapat menghambat penyembuhan luka dan meningkatkan risiko infeksi. Inversi uterus, perdarahan lochia yang tidak teratur, perdarahan postpartum, dan ketidaknyamanan seperti nyeri dan rasa takut bergerak mungkin terjadi sebagai akibat dari luka yang tidak sembuh dengan baik. Peradangan yang tidak terkendali dapat menghambat fase proliferasi dan epitelisasi dalam proses penyembuhan. Kandungan xanthone dalam ekstrak kulit manggis mampu menghambat mediator inflamasi seperti prostaglandin dan sitokin proinflamasi, yang berkontribusi pada percepatan penyembuhan luka (Triyani et al., 2021).

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa Pendidikan tentang pengelolaan luka perineum pasca persalinan sangat penting, dan harus difokuskan pada peningkatan pemahaman ibu hamil trimester ketiga tentang topik ini serta sikap mereka terhadapnya.(Damayanti et al., 2022). Waktu penyembuhan luka perineum sangat dipengaruhi oleh seberapa baik ibu mengetahui cara merawat diri sendiri setelah melahirkan. Penyembuhan luka akan lebih lambat jika ibu tidak memahami cara merawat diri, terutama terkait kebersihan. Kemampuan ibu untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur perawatan perineum, termasuk antiseptik, akan meningkat dengan pemahaman ini. Perawatan luka perineum yang tepat, yang sering disebut sebagai kebersihan vulva, sangat penting untuk beberapa alasan, termasuk menjaga pH vagina normal, mencegah infeksi pasca persalinan, dan mencegah keluarnya cairan yang tidak menyenangkan dan tidak nyaman. Penting untuk membersihkan genitalia eksternal dengan sabun dan air mengalir sebagai bagian dari kebersihan vulva. Setelah buang air kecil atau besar, bersihkan saluran kelahiran dari depan ke belakang. Infeksi yang bermula di saluran kelahiran dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti cystitis, cervicitis, dan endometritis. Selain itu, luka perineum tidak dapat sembuh dari infeksi ini karena jaringan yang biasanya regenerasi menjadi jaringan baru di lokasi luka telah rusak atau nekrotik.(Agustin Dwi Syalfina et al., 2021).

Selain itu, luka perineum memiliki risiko tinggi terhadap infeksi karena berada di area yang lembap dan sering terpapar bakteri. Sifat antimikroba dari ekstrak kulit manggis membantu mencegah

infeksi yang dapat memperburuk kondisi luka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kulit manggis efektif melawan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, yang sering menjadi penyebab infeksi pada luka perineum (Herlina et al., 2023). Dengan nilai EC50 sebesar 8,667, senyawa xanthone yang terdapat dalam ekstrak kulit manggis juga merupakan antioksidan yang kuat. Antioksidan adalah senyawa kimia yang melindungi sel dari kerusakan akibat radikal bebas dengan mengubah radikal bebas reaktif menjadi bentuk yang lebih stabil dan tidak reaktif. Kulit manggis mengandung zat-zat yang memiliki sifat antiinflamasi, termasuk tanin, flavonoid, vitamin B1, B2, dan C, saponin, serta kemampuan penyembuhan luka. Kulit manggis memiliki sifat antioksidan dan dapat mempercepat proliferasi fibroblas, menurut penelitian. Selain itu, xanthone memiliki sifat antiinflamasi dan dapat meningkatkan produksi kolagen selama proses penyembuhan luka. Pada kulit buah manggis terdapat anti-inflamasi yang dapat menghambat aktivitas terhadap pelepasan histamin dan sintesis prostaglandin E2. Temuan ini didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2024 yang meneliti efek kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) terhadap kepadatan kolagen sebagai agen penyembuhan luka pada tikus Wistar (Putri & Rahman, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas ekstrak kulit manggis dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Metode yang digunakan melibatkan kelompok ibu postpartum yang mendapatkan perawatan luka menggunakan ekstrak kulit manggis sebagai terapi tambahan. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan kecepatan penyembuhan, ditandai dengan berkurangnya nyeri, inflamasi, serta percepatan regenerasi jaringan perineum. Mangga manggis mengandung metabolit sekunder xanthone dalam kulit buahnya. Salah satu komponen utama molekul xanthone, yaitu  $\gamma$ -mangostin, bertanggung jawab atas proses penyembuhan luka. Kulit buah manggis mengandung senyawa kimia yang merangsang produksi kolagen, protein yang sangat penting untuk perbaikan jaringan yang rusak dan pemeliharaan struktur jaringan yang sehat secara keseluruhan. Komponen antiinflamasi yang terdapat dalam kulit buah manggis, termasuk flavonoid, vitamin B1, B2, C, saponin, dan tanin, dapat mempercepat penyembuhan luka (Alamsyah et al., 2022). Penelitian terkait aktivitas antioksidan menyebutkan bahwa kulit manggis dapat mempercepat proses proliferasi fibroblast (Putri & Rahman, 2024)

Jika hasil penelitian membuktikan efektivitas *Garcinia mangostana* Linn dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, maka hal ini dapat menjadi alternatif terapi alami yang lebih aman dan terjangkau bagi ibu postpartum. Karena ibu nifas dengan kondisi mempunyai luka di daerah perinial membutuhkan perawatan yang lebih intensif dalam proses penyembuhan luka. Daerah kulit yang terbuka dapat menjadi potensi pintu masuknya kuman dan bakteri ke dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan proses inflamasi yang tidak tertangani sehingga bisa menimbulkan infeksi pada masa post partum. Dengan adanya perawatan herbal yang bersumber dari buah loka atau bahan pangan di sekitar dapat menjadi salah satu alternatif perawatan luka untuk mempercepat penyembuhan ruptur perinium. Manggis sangat mudah ditemui karena merupakan buah khas iklim tropis sesuai dengan iklim yang terdapat di wilayah Indonesia. Dan sampai saat ini sudah banyak sekali kulit buah manggis yang disediakan dalam bentuk kering yang di bisa di dapatkan dengan mudah. Selain itu, pemanfaatan bahan alami ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap obat sintetik yang berpotensi menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dosis optimal serta mekanisme kerja lebih rinci dari ekstrak kulit manggis dalam proses penyembuhan luka perineum. Potensi pemanfaatan kulit manggis ini juga dapat melihat

sebaran daya bunuh kuman atau bakteri tertentu yang sangat sering menimbulkan infeksi pada ibu nifas dengan memanfaatkan teknologi penelitian cawan sumur untuk melihat seberapa besar daya bunuh dari antibakteri yang terkandung dalam buah manggis.

## Simpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kulit manggis menunjukkan tingkat efektifitas percepatan penyembuhan luka dengan nilai signifikansi 0,0001 yang berarti air rebusan kulit manggis berpotensi mempercepat waktu penyembuhan luka perinium pada ibu postpartum. Sebagai penelitian lanjutan peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya menggunakan kelompok kontrol dengan memakai metode lain sebagai pembanding untuk melihat perbedaan keefektifitasan dari ekstrak kulit manggis.

## Daftar Pustaka

- Adriyanti, S., & Rahmawati, D. (2023). Identifikasi Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Skala Reeda Pada Ibu Yang Diberikan Teh Kalakai. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(2).
- Agustin Dwi Syalfina, Dian Irawati, Sari Priyanti, & Ainul Churotin. (2021). Studi Kasus Ibu Nifas Dengan Infeksi Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 1–7.
- Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Pradhana, P., Lestari, Z., Indra, A. P., Islam, U., et al. (2022). Pemanfaatan Ekstra Daun Kelor (*Moringaceae olievera*) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 39-47., 9, 39–47.
- Damayanti, F. N., Mulyanti, L., & Anggraini, N. N. (2022). Edukasi Manajemen Perawatan Luka Perineum Post Partum Education Management of Post Partum Perineum Wound Care. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 16–19.
- Daulay, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dimasa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Nagasaribu, 7–27.
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31–36.
- Herlina, I., Kusmintarti, A., Jayanti, K., & Prima, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Pervaginam. *Jurnal Bidan Srikandi*, 1(1).
- Lestari, D., Darmawati, D., & Ashari, M. A. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 84–88.
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Pengaruh Ekstrak Ikan Gabus (*Channa striata*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Nofi. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519.
- Miryanti, Y. A., Sapei, L., Budiono, K., & Indra, S. (2020). EKSTRAKSI ANTIOKSIDAN DARI KULIT BUAH MANGGIS (*Garcinia mangostana* L.). *Research Report - Engineering Science*, 2. Retrieved from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/116>
- Prihatni, H., Evayanti, Y., Kurniasari, D., & Sunarsih, S. (2020). Penyembuhan Luka Perineum Dengan Senam Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 523–530.
- Putra, B. (2020). Pemanfaatn Kulit Manggis Menjadi Minuman Tradisional Di Desa Buat Kabupaten Bungo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 60–64.
- Putri, A., & Rahman, S. (2024). Efektivitas Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana* L.) terhadap Kepadatan Kolagen sebagai Penyembuhan Luka Bakar pada Tikus Putih Wistar, 5(3), 204–214.
- Riezqa Nur Attazqiah, & Ambarwati, N. S. S. (2021). STUDI LITERATUR: PEMANFAATAN EKSTRAK KULIT BUAH MANGGIS (*Garcinia mangostana* L.) UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 101–110.
- Sartika. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Perineum Di Ruang Post Natal Care Di Rsud. Labuang Baji Makassar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 1–23. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2801%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/download/2801/2223>
- SELVIANTI, D., & WIDYANINGSIH, S. (2023). Budaya Pantangan Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Pmb “M” Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 91–96.
- Triyani, Y., Wittiarika, I. D., & Hardianto, G. (2021). Factors Influencing the Process of Perineal Wound Healing in Postpartum Women in Serui Hospital, Papua. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 398–405.